

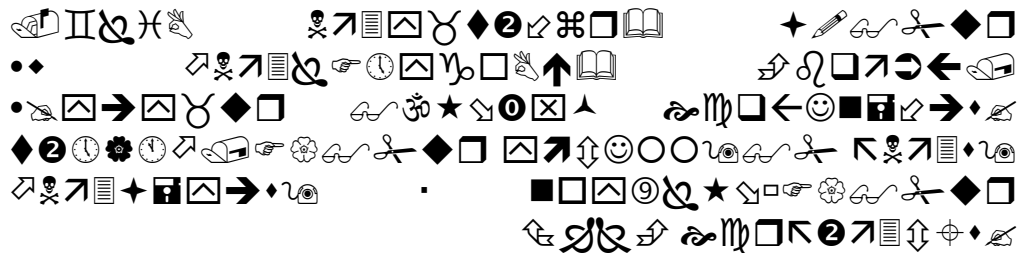
BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kerangka teoritis

1. Hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan” yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.¹

Belajar merupakan kebutuhan dan berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah yang tidak bisa apa-apa dan tidak mengetahui apa-apa, ia hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniah (QS. An-Nahl: 78).



dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).²

¹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holostica, 2013), hlm 3-4.

² Al-Qur'an, *Surat An-Nahl: Ayat 78*.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.³

Menurut Tohirin belajar terkait erat dengan perubahan tingkah laku. Istilah “Perubahan” tidak menunjukkan bahwa semua perubahan dalam arti belajar.⁴

Slameto dalam Mudasir⁵ mengatakan bahwa belajar:

1. Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.
2. Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Disamping seorang guru memahami makna dan hakekat belajar guru juga harus mengetahui ciri-ciri perubahan tingkah laku belajar yaitu:

1. Perubahan tingkah laku secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat permanen
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.⁶

³ Dimiyati dan Midjiono, *Op Cit*, hlm 7.

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 59.

⁵ Mudasir, *Desain Pembelajaran*,(Pekanbaru: Stai Nurul Falah, 2011), Hlm. 6.

⁶ *Ibid.*

Dari uraian-uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh karena itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. Jadi hasil belajar adalah proses usaha yang dilakukan akan mengalami perubahan.

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari beberapa hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai dari proses belajar mengajar.⁷

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 45.

Dari uraian mengenai hasil belajar yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan belajar yang dimaksud disini adalah tercapainya tujuan pembelajaran khusus dari materi yang telah dipelajari selama berlangsungnya proses pembelajaran. Cara untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak ialah dengan mengadakan tes.

Sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan materi pelajaran yang dibelajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
2. Perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.⁸

Bukti bahwa seseorang telah belajar dapat di ukur dengan melihat terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Indikator hasil belajar dapat dilihat dari daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan telah mencapai prestasi tinggi atau belum, baik secara individual maupun kelompok.

Hasil belajar dapat dibedakan dalam 3 kategori seperti yang dikemukakan Bloom dalam Sudjana yaitu :

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

⁸ M. Sobry Sutikno, *Op Cit*, hlm 25.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan tes hasil belajar. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat mengetahui tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata, atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.⁹

Dari penjelasan sebelumnya, hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif pada mata pelajaran PKn yang merupakan gambaran dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari serangkaian tes belajar PKn setelah proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Quick Short*.

2. Tipe-tipe hasil belajar

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.¹⁰

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, hlm. 200

¹⁰ Tohirin, *Op. Cit*, hlm 151.

a. Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe -tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: tipe prestasi belajar pengetahuan hapalan (*knowledge*), tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*), tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, dan tipe prestasi belajar evaluasi.

b. Tipe prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang biasa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecendrungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memperhatikan atau ketekanan pada kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

c. Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Tipe prestasi belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

1. Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).
2. keterampilan pada gerakan-gerakan dasar,
3. Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decirsive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹¹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ajaran Islam mengakui adanya perbedaan yang dimiliki umat manusia, dan karena adanya perbedaan itulah, diantara mereka ada yang menjadi pemimpin, dan yang lainnya menjadi yang dipimpin. Di dalam surat al-an'am ayat 165, Allah SWT berfirman:



Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya

¹¹ *Ibid*, hlm 154-155.

Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-an'am ayat 165).¹²

Perbedaan tersebut dengan tegas dinyatakan tentang adanya perbedaan tingkatan dalam arti yang seluas-luasnya pada manusia. Perbedaan tersebut didalam ayat ini dinyatakan sebagai sebuah ujian, apakah keunggulannya yang diberikan Tuhan dipergunakan untuk tujuan yang baik atau tujuan yang buruk.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek latar belakang siswa, meliputi jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain

¹² Al-Qur'an, *Surat Al-An'am* : ayat 165.

¹³ Abuddin Nata, *Op. Cit*, hlm. 153-154.

sebagainya. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.¹⁴

Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan ataupun pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya akan mempengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.¹⁵

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan kepada dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmani (yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa), faktor psikologis (yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan keletihan).

Faktor ekstern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, meliputi:

- a. Faktor keluarga, yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 199-200.

¹⁵ *Ibid.*

- b. Faktor sekolah, yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, mencakup tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁶ Kehidupan masyarakat disekitar siswa berada, merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika siswa berada dilingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti baik, akan berpengaruh baik pula bagi siswa sehingga dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat dan berbuat seperti orang yang berada dilingkungannya. Sebaliknya jika siswa berada dilingkungan yang anak-anaknya tidak terpelajar, malas sekolah, berbuat kebiasaan yang tidak baik, seperti suka berjudi, narkoba, maka bisa berpengaruh jelek pula kepada anak tersebut. Agar anak dapat belajar dengan baik, tugas orang tua harus mengontrol anak-anaknya dalam memilih teman bergaul.¹⁷

Hasil belajar akan lebih baik apabila kedua faktor tersebut dipenuhi oleh seorang siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- a. Kecerdasan/ inteligensi

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-71.

¹⁷ M. Sobry Sutikno, *Op Cit*, hlm 24-25.

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seseorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inteligensi, sehingga terdapat perbedaan inteligensi seseorang dengan yang lain ialah:

1. Pembawaan, ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.
2. Kematangan, tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak tak dapat mengerjakan soal-soal tertentu, karena soal itu masih terlampaui sukar baginya. Kematangan berhubungan erat dengan umur.
3. Pembentukan, ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Dapat dibedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan disekolah-sekolah), dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).
4. Minat dan pembawaan yang khas, minat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
5. Kebebasan, berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan inteligensi.¹⁸

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan Perhatian

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 56.

Minat adalah kecendrungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

Berikut ini merupakan beberapa fungsi dari motivasi:

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran yang lebih bermakna.¹⁹

e. Cara belajar

Cara belajar yang baik secara umum menggambarkan bahwa:

1. Belajar secara efisien (mampu) yang ditampakkan pada komitmen yang tinggi untuk memenuhi waktu yang telah diatur, mampu mengatur keuangan, rajin melaksanakan tugas-tugas belajar,

¹⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 26.

sungguh-sungguh menghadiri pelajaran, datang ke sekolah tepat waktu.

2. Mampu membuat berbagai catatan yaitu selalu mencatat pelajaran dan tertib dalam membuat catatan.
3. Mampu membaca, memahami isi bacaan dari mata pelajaran.
4. Siap belajar, yaitu belajar sebelum atau sesudah mengikuti mata pelajaran, memahami isi bacaan dari materi pelajaran.
5. Keterampilan belajar, yaitu membaca cepat dan paham apa yang dibaca, mencatat materi pelajaran secara sistematis, memiliki kemampuan bahasa untuk memahami pelajaran.
6. Memahami perbedaan belajar pada tingkat sekolah seperti SD, SLTP dan SMU. Yaitu apa yang dipelajari jauh lebih banyak, ranking dikelasnya atau disekolah, berusaha belajar secara mandiri.
7. Dukungan orang tua yang paham akan perbedaan belajar di masing-masing tingkatan sekolah dimana anaknya belajar.
8. Status harga diri lebih atau kurang.²⁰

f. Lingkungan

Lingkungan didalam interaksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan yang ada di sekitar siswa baik itu dikelas, sekolah, atau diluar sekolah perlu dioptimalkan pengelolaannya

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 58-59.

agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Sedangkan lingkungan nonfisik difungsikan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.²¹

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dipelajari oleh siswa di pengaruhi oleh faktor internal(dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal(dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar dirumah.

4. Teknik *Quick Short*

Abuddin Nata menjelaskan teknik *Quick Short* disebut juga dengan teknik pemilihan cepat, yang mempunyai arti teknik pemilihan dan penentuan prioritas dari beberapa alternatif kemungkinan program yang telah disusun dan program itu akan dilaksanakan. Teknik ini digunakan pula untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan. Cara pemilihan dilakukan dengan cepat, sesuai dengan nama teknik tersebut. Lebih lanjut Abuddin Nata menjelaskan ada beberapa langkah-langkah teknik *Quick Short* yang dapat diterapkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyusun daftar alternatif permasalahan yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan/prioritasnya oleh siswa.

²¹ Etin Solihatin, *Strategi pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 21-22.

- b. Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar alternatif masalah tersebut, anatara lain dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7cm sebanyak masalah yang terdapat daftar alternatif tersebut.
- c. Guru membagikan daftar alternatif dan alat-alat bantu kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakan bahan belajar tersebut.
- d. Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang telah disusun berdasarkan kategori itu melalui tabel yang telah dirumuskan.
- e. Guru memimpin diskusi tentang hasil yang telah dicapai dan memotivasi siswa untuk mengemukakan alasan-alasan pemilihan susunan alternatif jawaban tersebut.²²

5. Hubungan Teknik *Quick Short* dengan Hasil Belajar

Dalam Teknik *Quick Short*, menuntut siswa untuk dapat berperan aktif dalam diskusi, dan serta memberikan daftar alternatif yang akan dipilih dan ditetapkan urutan tingkatan prioritasnya oleh siswa. Sehingga diharapkan pembelajaran dapat menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Menurut Sudjana ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kedua faktor ini berbanding lurus terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, maka semakin tinggi pula hasil

²² Abuddin Nata, *Op. Cit*, hlm.273-274.

belajar siswa. Kualitas pengajaran dipengaruhi oleh dua hal, yaitu: guru dan karakteristik kelas. Salah satu variabel karakteristik kelas adalah suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberikan peluang hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas yang ada pada guru. Dalam suasana belajar yang demokratis, ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Perasaan cemas dan khawatir pada siswa sering tidak menumbuhkan kreativitas belajar pada siswa.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan Teknik *Quick Short* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena teknik tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang demokratis, siswa menjadi aktif dalam diskusi, berani dalam mencurahkan pendapat dan bersama-sama dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Pitria dari Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Suska Riau Tahun 2009. Penelitian tersebut dilakukan di kelas IV SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun judul penelitian saudari Rini Pitria adalah "Penerapan strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prilaku Terpuji Pada

²³ Nana Sudjana. *OP. Cit*, hlm. 40-42.

Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Rini Pitria menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong sedang dengan rata-rata persentase 58,33, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase 66,25. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 75,21, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika dikaitkan dengan judul peneliti, yakni sama- sama membahas tentang meningkatkan hasil belajar, dan perbedaannya dengan penulis teliti adalah bahwa Rini Pitria meneliti tentang penerapan strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match*, sedangkan yang diteliti dalam judul penulis ini adalah meningkatkan hasil belajar melalui teknik *Quick Short*.

Yulia Yeni (2010) meneliti tentang “ Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menghapal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Card Sort* Pada Siswa Kelas V Sekoalh Dasar Muhammadiyah 038 Air Tiris”. Adapun hasil penelitiannya adalah kemampuan siswa dalam menghapal surat-surat pendek pada siklus I hanya mencapai persentase 45% dengan kategori kurang baik karena berada pada rentang 40- 55%. Pada siklus II kemampuan siswa dalam menghapal surat-surat pendek meningkat dengan persentase 65% dengan kategori cukup karena berada pada rentang 56- 75%. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus III kemampuan siswa dalam menghapal surat-surat pendek mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 81% dengan kategori baik karena berada pada rentang 76- 100%. Jika dikaitkan dengan judul peneliti, yakni sama-sama membahas tentang

meningkatkan hasil belajar, dan perbedaannya dengan penulis teliti adalah bahwa Yulia Yeni meneliti tentang meningkatkan hasil belajar melalui strategi *Cart Sort*, sedangkan yang diteliti dalam judul penulis ini adalah meningkatkan hasil belajar melalui teknik *Quick Short*.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan diatas, maka indikator aktivitas guru melalui penerapan teknik *Quick short* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan penjelasan tentang teknik *Quick short* yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.
- b. Guru menyusun sub pokok pembahasan yang akan dipilih siswa.
- c. Guru membuat alat bantu yang diperlukan untuk daftar sub pokok pembahasan dengan menggunakan kartu-kartu berukuran 5 x 7cm sebanyak sub pokok pembahasan.
- d. Guru membagikan daftar sub pokok pembahasan kepada setiap siswa dan memberikan petunjuk tentang cara menggunakannya.
- e. Guru membantu siswa untuk mengolah kartu-kartu yang dibagikan.
- f. Guru memimpin diskusi tentang hasil yang diperoleh siswa.

2. Indikator Aktifitas Siswa

Seiring dengan keaktifan siswa dalam belajar maka hasil belajarnya akan meningkat pula. Indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru di depan kelas.
- b. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib.
- c. Siswa memperhatikan guru membuat alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan kartu.
- e. Siswa dengan senang mencari jawaban dari pembahasan yang telah dipilih.
- f. Siswa berebutan untuk menjelaskan tentang hasil yang telah di dapat.

3. Indikator Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan dengan penerapan teknik *Quick Short* mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75%.²⁴ Mencapai 75% dari materi setiap satuan bahasan dengan melalui penilaian formatif.²⁵ Adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini 70. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

²⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257.

²⁵ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 47.

TABEL. I
KATEGORI HASIL BELAJAR²⁶

NO	Interval	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Gagal

4. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Melalui penerapan teknik *Quick Short* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Sibiruang Kecamatan Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), hlm. 151.

